

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal berfokus untuk menghasilkan lulusan berkompetensi dan siap kerja. Siswa dididik menggunakan kurikulum SMK agar professional dalam memasuki dunia kerja nantinya. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja pada bidang tertentu (Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Namun keberadaan SMK masih belum sepenuhnya berjalan baik dalam menghasilkan tenaga terampil.

Peningkatan kualitas SMK dalam menghasilkan tenaga terampil dirasa penting, karena belum semua lulusan SMK memiliki kompetensi serta tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya. Kesenjangan terjadi antara kualitas lulusan SMK dengan kebutuhan kompetensi tenaga terampil di dunia kerja yang semakin meningkat setiap harinya, salah satu faktor yang mempengaruhi kesenjangan ini ialah kesiapan kerja dari siswa SMK itu sendiri.

Dipekuat dengan data dari Badan Pusat Statistik yang menjelaskan bahwa keberadaan SMK dinilai menyumbang tingkat pengangguran tertinggi dibanding jenjang pendidikan lain. Angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2019 mencapai 197,2 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2019

mencapai 7,05 juta orang atau 5,28% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 7,92% dan 10,42% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 2,65%, lulusan SMP sebesar 8,37%, Diploma I/II/III sebesar 6,89% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 8,67% dari total tingkat pengangguran terbuka (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kesiapan kerja merupakan faktor penting bagi lulusan SMK untuk terjun kedalam dunia pekerjaan. Siswa diharapkan memiliki mental siap kerja setelah lulus dari SMK, dimana mental siap kerja ini akan membentuk kesiapan kerja siswa tersebut. Kesiapan kerja sendiri merupakan keseluruhan kondisi siswa baik mental maupun fisik yang sudah matang, dengan arti mempunyai pengalaman, kemampuan dan kemauan untuk bekerja menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja (Fitrianingsih, 2017). Kesiapan kerja tidak semerta-merta terbentuk dengan sendirinya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Prabawati mengutarakan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa sendiri, salah satu faktor eksternalnya ialah informasi dunia kerja.

Informasi dunia kerja dinilai dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa melalui persepsi siswa itu sendiri, dimana setelah siswa melihat, mendengar, serta merasakan gambaran dunia kerja akan membuat kesiapan kerjanya meningkat. Informasi dunia kerja dapat bersumber dari manapun baik dari bimbingan karir bersama guru BK, dari pertemuan di sekolah, maupun dari sumber lain diluar sekolah

seperti surat kabar dan internet. Siswa memerlukan informasi dunia kerja yang banyak untuk memudahkan mereka dalam mengetahui keadaan serta persyaratan untuk melamar pekerjaan yang mereka inginkan. Kurangnya informasi dunia kerja akan berdampak terhadap kondisi siswa yang *blank* akan bagaimana keadaan serta persyaratan dalam memasuki pekerjaan. Selaras dengan apa yang diutarakan oleh kusnaeni bahwa informasi memberikan pengaruh penting dalam pengembangan serta membentuk sikap pribadi masing-masing orang, maka orang yang memiliki informasi dunia kerja yang banyak akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Dalam pembelajaran siswa SMKN 1 Sumedang diberikan materi baik teori maupun praktik yang bersifat aplikatif sejak awal proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya. Pada kenyataannya lulusan SMKN 1 Sumedang belum sepenuhnya menyalurkan siswanya untuk memasuki dunia kerja padahal siswa SMKN 1 Sumedang telah dibekali kompetensi, pengetahuan serta pengalaman nyata dunia kerja. Hal ini dibuktikan oleh data lulusan tahun 2019 yang diketahui bahwa siswa yang bekerja sebanyak 37,5%, melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 14%, berwirausaha 17,3% belum bekerja sebanyak 8,2% dan 23% lainnya tidak terdeteksi. Menurut data tersebut dapat dijelaskan bahwa SMKN 1 Sumedang belum bisa memasarkan semua lulusannya untuk bekerja.

Hasil wawancara dengan bidang kesiswaan SMKN 1 Sumedang mengutarakan bahwa informasi dunia kerja untuk SMKN 1 Sumedang sudah baik. Pihak sekolah telah memberikan informasi sejak kelas X melalui berbagai format. Informasi bisa di dapatkan siswa melalui bidang kesiswaan sekolah dengan cara menanyakan

informasi dunia kerja. Contohnya informasi perekrutan siswa sebagai calon tenaga kerja perusahaan mitra sekolah, layanan karir siswa, persyaratan siswa calon tenaga kerja, pemberian pengumuman perekrutan, informasi gaji dan informasi perihal dunia kerja lainnya. Pandangan siswa mengenai SMK adalah setelah lulus sekolah akan cepat bekerja. Berdasarkan uraian tersebut terdapat masalah antara informasi dunia kerja yang sudah tergolong tinggi namun di sisi lain kesiapan kerja siswa tergolong rendah karena masih banyak lulusan yang belum memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih mengenai topik serupa menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kendal sebesar 7,50%. Artinya semakin tinggi informasi dunia kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa (Fitriyaningsih, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni yang menyatakan bahwa Informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Bhakti Persada Kendal. Pengaruh yang positif ini nampak dari persepsi siswa mengenai informasi memasuki dunia kerja harus akurat dan tepat, informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, informasi harus relevan, informasi harus disajikan secara menarik, informasi bebas dari faktor subyektif serta informasi harus berguna dan bermanfaat (Kusnaeni, 2015).

Junil Adri juga melakukan penelitian serupa namun dengan variabel terikat yang berbeda yaitu minat berwirausaha. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Berdasarkan analisis, variabel

informasi dunia kerja berada pada kategori baik dan minat berwirausaha berada pada kategori sedang. Namun demikian informasi dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin banyak informasi dunia kerja yang dimiliki siswa maka siswa akan lebih berminat untuk berwirausaha. Informasi dunia kerja merupakan pedoman dalam pengambilan keputusan dan memilih peluang untuk berwirausaha bagi siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja saat ini (Adri, 2013).

Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini dilakukan di dalam jaringan dikarenakan pandemi COVID-19 menggunakan akses komunikasi yang ada. Selain itu objek penelitian dilakukan pada 10 program studi berbeda di SMKN 1 Sumedang untuk mengetahui bagaimana persepsi tentang informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja tiap program studi, dengan begitu akan terlihat keunikan tentang informasi dunia kerja serta kesiapan kerja dari masing-masing program studi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini akan mengambil judul “PENGARUH PERSEPSI TENTANG INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUMEDANG”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. SMK sebagai lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mencetak lulusan yang siap kerja belum sepenuhnya dapat

Muhamad Ridho Bagja Nugraha, 2020

PENGARUH PERSEPSI TENTANG INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMKN 1 SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan siap kerja.

2. Lulusan SMK terbukti belum semua memiliki kesiapan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja.
3. Siswa SMK masih kesulitan dalam menentukan pilihan untuk meniti karier kedepannya.
4. Belum semua lulusan SMKN 1 Sumedang memiliki kesiapan kerja yang ditandai dengan masih banyak lulusan yang belum memasuki dunia kerja.
5. Terjadi kesenjangan antara persepsi tentang informasi dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas permasalahan dibatasi. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Batasan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Persepsi tentang informasi dunia kerja yang dimaksud adalah persepsi siswa tentang segala aspek yang ada dalam informasi dunia kerja yang meliputi keakuratan, kejelasan, serta relevansi informasi, dan kebermanfaatan informasi dunia kerja.
2. Kesiapan kerja yang dimaksud adalah sikap dan kemampuan siswa agar mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang mengacu pada ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumedang.
3. Objek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XII tahun ajaran 2019/2020 SMKN 1 Sumedang. Pandemi COVID 19 yang

Muhamad Ridho Bagja Nugraha, 2020

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG INFORMASI DUNIA KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMKN 1 SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebabkan berjalannya penelitian dibatasi pada ketersediaan narahubung baik guru maupun siswa masing – masing program studi di SMKN 1 Sumedang serta jaringan internet yang memadai. Pengambilan sampel akan dilakukan menggunakan kuisioner daring yang tersedia dalam bentuk apapun.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang berhasil duraikan berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tentang informasi dunia kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumedang?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh persepsi tentang informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumedang?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang berhasil duraikan berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi tentang informasi dunia kerja siswa Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumedang.
2. Mengetahui kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumedang.

3. Mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi tentang informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumedang.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai studi masalah untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja pada siswa SMK serta dapat di aplikasikan pada proses penentuan karier mahasiswa kedepannya.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran serta konseling agar siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja.

3. Bagi Universitas

Sebagai bahan pengembangan informasi dunia kerja univeritas dan sebagai Referensi di perpustakaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dengan sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang dasar-dasar yang menjadi pokok dalam penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan tentang kajian teori sebagai landasan penelitian yang memuat antara lain kajian informasi dunia kerja, kajian kesiapan kerja, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan antara lain lokasi, populasi, sampel, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan temuan dan pembahasan yang menjabarkan pembahasan mengenai temuan berdasarkan hasil pengolahan, analisis data dan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan simpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi berdasarkan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya.